

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Metode Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Metode Pembelajaran**

Dalam ranah pendidikan tidak bisa terlepas dengan istilah metode pembelajaran. Indikator keberhasilan guru dalam menyampaikan materi dikelas dipengaruhi oleh beberapa aspek, salah satunya terdapat pada metode pembelajaran yang digunakan seorang pendidik. Mengenai hal tersebut, peran guru sebagai tenaga pendidik dituntut untuk mengembangkan inovasi-inovasi dan kreativitas dalam menyampaikan pembelajaran. Djamarah & Zain (dalam Rofiq & Mashuri, 2021:4) memberikan pendapat bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai rancangan yang dijadikan landasan dasar dalam mengimplementasikan proses pembelajaran di kelas. Metode pembelajaran berfokus terhadap tujuan dari pembelajaran, proses atau tahapan dalam kegiatan dan pengelolaan di kelas.

Metode pembelajaran adalah salah satu aspek sentral atau yang berperan penting dalam keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Dalam menghasilkan prestasi belajar siswa yang optimal, pendidik harus bisa mengajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran sesuai kebutuhan, artinya metode yang dipilih guru harus bisa diterima oleh seluruh siswa. Metode pembelajaran adalah perencanaan secara komprehensif dengan penyajian yang terstruktur dan

sistematis, yang berfungsi sebagai alat bantu guru dalam pengajaran (Arsyad, 2019:4). Dengan demikian metode pembelajaran berperan penting dalam menunjang proses belajar dan prestasi belajar siswa.

Secara terminologi istilah metode pembelajaran dimaknai dengan alat yang digunakan oleh seseorang (tenaga pendidik), dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya baik dalam lingkup pendidikan maupun perniagaan (Ahyat, 2017:25). Metode pembelajaran merupakan prosedur yang dirancang secara sistematis, yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan. (Kurniawati Br. Pinem, 2019:375). Penggunaan beragam jenis metode pembelajaran akan berdampak terhadap terjadinya proses interaksi antara siswa dan tenaga pendidik. Setiap mata pelajaran memiliki perbedaan yang kompleks, baik dari segi penyampaian materi oleh guru hingga proses pengelolaan kelas agar kelas selalu kondusif. Untuk itu seorang pendidik harus memiliki kompetensi pedagogi yang inovatif, agar dalam proses pembelajaran dalam menyampaikan materi kepada siswa dapat berjalan efektif dan siswa tidak merasa bosan ketika pembelajaran (Nurhasanah dkk., 2016:613). Artinya metode pembelajaran sangatlah berperan penting untuk kemajuan pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat diinterpretasikan bahwa metode pembelajaran adalah sebuah rancangan pembelajaran yang digunakan pendidik sebagai acuan, dalam menerapkan pengajaran di kelas yang diharapkan dapat menjadi stimulasi positif bagi siswa. Metode pembelajaran juga berperan besar dalam keberhasilan sebuah pembelajaran.

## **b. Metode *Role Playing***

Metode *role playing* atau bermain peran merupakan metode pembelajaran yang inovatif, yang dalam implementasinya menuntut siswa dalam hal kreativitas dan ekspresi dalam menyampaikan sebuah objek yang diperankan. Penggunaan metode *role playing* ini mengharuskan peserta didik agar lebih partisipatif, imajinatif, mandiri, dan mampu meningkatkan kerja sama antar siswa (Nurhasanah dkk, 2016:613). Metode *role playing* adalah sebuah metode pembelajaran yang berupa hasil dari imajinasi peserta didik. Imajinasi dan ekspresi peserta didik berperan aktif dalam memerankan tokoh hidup maupun mati dalam proses metode pembelajaran ini. Metode *role playing* ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan metode yang lainnya, salah satunya adalah implementasi atau penerapannya dari metode ini sangat mudah. Selain itu metode ini memberikan kebebasan siswa dalam mengekspresikan diri yang sesuai dengan materi yang ditentukan.

Metode *role playing* adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat menjadikan proses belajar menjadi lebih menyenangkan, tidak bosan, dan antusias siswa dapat meningkat karena metode ini bersifat santai namun efektif. Metode *role playing* mengharuskan peserta didik untuk berperan secara interaktif dalam menyampaikan substansi dari objek, dengan menggunakan gestur tubuh atau ekspresi peserta didik (Rofiq & Mashuri, 2021:5). Anggriani & Ishartiwi (2018:214) memberikan pendapat bahwa metode *role playing* adalah metode yang aktualisasinya

memperagakan atau mengekspresikan diri, mengenai suatu materi pelajaran yang sudah ditentukan.

Metode *role playing* bertujuan untuk menjelaskan atau menarasikan mengenai topik sosial dalam bentuk imajinasi dan ekspresi. Penerapan metode pembelajaran *role playing* dilakukan dengan cara mengimajinasikan kemampuan berpikir siswa, dengan memerankan sebuah objek materi. Metode ini lazimnya dimainkan secara berkelompok atau lebih dari dua orang, artinya ada yang berperan sebagai pengamat/*observer* dan orang yang bermain peran (Yulianto dkk., 2020:99). Dengan demikian penggunaan metode *role playing* akan sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar siswa agar lebih ekspresif dan kreatif.

Berdasarkan uraian dari pendapat ahli yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diinterpretasikan bahwa metode *role playing* adalah salah satu metode pembelajaran yang inovatif dan atraktif, yang dilakukan dengan cara memerankan suatu objek dengan menggunakan ekspresi dan gerakan tubuh. Metode ini dilakukan dengan bermain bermain peran, dengan partisipasi siswa secara langsung untuk mengeksplorasi mengekspresikan diri siswa. Subtansi dari metode *role playing* ini dapat meningkatkan aktivitas siswa untuk lebih aktif, ekspresif, dan dinamis. Sehingga partisipasi dari siswa sangat menentukan keberhasilan penerapan metode *role playing* ini. Metode pembelajaran *role playing* ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menganalisa dan mengkaji suatu objek yang dilakukan oleh siswa.

## 2. Media Visual

### a. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dalam kegiatan mengajar, menurut Hasan (2021:4) berpendapat bahwa media berperan sebagai alat yang difungsikan untuk perantara dari seorang guru yang disampaikan kepada siswa. Media ini digunakan sebagai alat stimulasi atau perangsang siswa, agar meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Media memiliki peranan sentral dalam keberhasilan proses belajar mengajar, karena ketepatan pemilihan media pembelajaran berdampak secara langsung terhadap prestasi belajar siswa. Media merupakan alat yang digunakan sebagai penghubung baik secara cetak maupun lisan dalam menyampaikan sebuah informasi. Secara harfiah media pembelajaran diartikan sebagai sebuah alat yang diterapkan seorang guru, dalam mentransfer materi-materi kepada siswa dengan harapan bisa dipahami siswa dengan mudah (Rizal dkk., 2016:9). Media menjadi penentu untuk meningkatkan belajar siswa agar pembelajaran menjadi lebih menarik, aktif, dan kreatif.

Secara terminologi kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang artinya pengantar dan perantara. Media merupakan komponen-komponen grafis, elektronik, atau sejenisnya yang digunakan untuk menyampaikan dan menyusun materi pembelajaran secara verbal maupun visual. Dalam kegiatan pembelajaran, media dapat diartikan sebagai alat pandang dengar, bahan pengajaran, alat peraga pembelajarn, alat penjelas pembelajaran, dan lain-lain. Media pembelajaran dimanfaatkan guru untuk

memberikan stimulasi atau rangsangan kepada siswa dengan menggunakan alat-alat sebagai perantara dari guru kepada siswa. Penggunaan media bertujuan untuk memberikan semangat dan motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Media pembelajaran Adalah aspek sentral dalam keberhasilan dari tujuan pembelajaran, menurut Widodo dkk., (2020:7) menginterpretasikan bahwa media pembelajaran merupakan aspek yang wajib digunakan dalam pembelajaran, yang memiliki daya pengaruh kepada siswa untuk merangsang atau menstimulasi sikap, keterampilan dan pengetahuan supaya pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Media pembelajaran bermanfaat untuk perantara dalam penyampaian materi ajar dari guru kepada siswa, dan mempermudah ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat memfokuskan perhatian siswa dan menstimulasi siswa agar materi yang disampaikan seorang guru mudah dipahami oleh siswa.

Media sebagai sarana perantara menyampaikan informasi dan sangat berperan penting dalam kegiatan belajar, menurut Nurrita (2018:173) berpendapat bahwa media memiliki peran yang urgensi yang harus sesuai dengan pembelajaran secara komperhensif. Media berperan sebagai alat perantara yang dapat membatu guru dalam memberikan materi ajar kepada siswa. Penggunaan media pembelajaran dapat menstimulasi minat belajar mengenai materi-materi baru, dan menciptakan rasa nyaman siswa dalam proses pembelajaran sehingga mudah memahami suatu materi ajar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran merupakan aspek yang memiliki peran sentral, yang berperan sebagai penghubung atau perantara antara guru kepada siswa. Perantara dalam konteks ini adalah materi ajar yang akan disampaikan guru kepada siswa. Metode pembelajaran secara komprehensif berpengaruh terhadap kesuksesan belajar siswa, meningkatkan motivasi belajar, memberikan stimulasi langsung kepada siswa, dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi ajar. Pemilihan metode pembelajaran harus diperhatikan secara intens, karena penggunaan metode ini harus menyesuaikan kondisi lingkungan kelas, psikologis siswa, dan menyesuaikan materi ajar yang akan disampaikan.

#### **b. Media Visual**

Penggunaan media pembelajaran sangat memengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Media pembelajaran yang akan digunakan harus disesuaikan dengan beberapa aspek, yaitu kondisi siswa, materi ajar, dan lingkungan kelas. Dengan hal ini seorang guru harus memiliki media pembelajaran yang bervariasi, karena media pembelajaran harus menyesuaikan materi ajar. Samosir (2018:113) menyatakan bahwa media visual merupakan sarana yang memiliki bentuk visual dua dimensi, contohnya lukisan, film, foto yang berfungsi sebagai alat untuk menemukan ide dan gagasan. Kecocokan media pembelajaran dengan materi ajar sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Media visual berfungsi sebagai alat dalam memperlancar proses pembelajaran, demi mencapai tujuan dari pembelajaran (Amir, 2016:35).

Media pembelajaran menjadi penunjang untuk meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa agar lebih baik.

Media digunakan untuk penghubung dari suatu hal dengan yang lainnya, dalam konteks pembelajaran yaitu antara seorang guru kepada siswa. Media visual bermanfaat sebagai alat dalam memudahkan seorang pendidik dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik. Media juga berfungsi sebagai upaya preventif dalam mengatasi waktu yang terbatas dan daya keterbatasan dari siswa (Aprinawati, 2017:74). Ariyati (2013:12) memberikan pendapat bahwa media visual merupakan sebuah sarana visual yang bermanfaat untuk penghubung dalam kegiatan komunikasi (antara guru dan siswa) dalam menyampaikan informasi pada kegiatan pengajaran. Fungsi utama media dalam kegiatan pengajaran adalah untuk sarana atau alat pembantu guru dalam kegiatan memberikan materi kepada siswa, yang dapat mempengaruhi keefektifan proses belajar mengajar. Media juga berfungsi sebagai stimulus untuk merangsang pola berpikir siswa dan meningkatkan minat belajar siswa.

Media visual berfungsi sebagai alat untuk mempermudah kegiatan belajar siswa agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Menurut Utami (2018:141) beranggapan bahwa media visual adalah alat pembelajaran konvensional yang sangat lazim digunakan, yang mudah digunakan dan dipahami siswa, supaya pembelajaran terlaksana secara efektif, atraktif, dan efisien. Media visual menjadi media yang sering digunakan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa, karena media pembelajaran berbentuk visual adalah media atau alat yang mudah untuk

dimengerti baik oleh guru maupun siswa. Mayoritas siswa saat ini lebih menyukai hal-hal yang berbentuk visual /visual dari pada tulisan, dengan dalih tulisan sangat membosankan dan tidak menarik. Media visual merupakan entitas atau sebuah perwujudan dari tiruan benda-benda mati maupun hidup yang divisualisasikan kedalam bentuk visual (Umam & Anas, 2018:4). Dengan adanya media visual pembelajaran menjadi lebih menarik dan prestasi hasil belajar siswa semakin meningkat.

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa media visual merupakan salah satu media pembelajaran yang berfungsi sebagai alat yang digunakan seorang guru untuk memperlancar proses pengajaran. Media pembelajaran memiliki peran yang krusial dalam menunjang keberhasilan proses belajar siswa. Media visual disajikan secara visual dari sebuah objek benda, dengan tujuan mempermudah pemahaman siswa terhadap suatu benda dalam proses pembelajaran.

### **3. Menulis**

#### **a. Pengertian Menulis**

Menulis adalah proses menghasilkan teks melalui aktivitas merencanakan, dan menyampaikan ide dalam bentuk Bahasa tulis yang runtut serta dapat dipahami pembaca. Menurut Rinawati dkk (2020:87) berpendapat bahwa keterampilan menulis diperoleh dengan kemampuan membaca yang baik, dengan memiliki tingkat literasi yang tinggi maka seseorang akan memiliki wawasan pengetahuan yang luas, sehingga diksi/kosakata yang dimiliki orang tersebut lebih bervariasi. Kompetensi

keterampilan menulis adalah kompetensi yang sangat esensial dan harus dimiliki oleh siswa, karena keterampilan menulis memiliki kompleksitas atau memiliki pengaruh yang tinggi dalam ranah Bahasa Indonesia. Mempunyai daya keterampilan menulis sangat bermanfaat, salah satunya adalah menulis dapat mengenali potensi diri, bisa berpikir kritis dan sistematis, bisa memecahkan masalah secara tersurat dengan pemikiran yang logis. Beberapa permasalahan yang menjadikan siswa memiliki tingkat keterampilan menulis yang rendah, yaitu siswa kurang hobi membaca, lebih suka konten hiburan dan permainan dari pada berita yang dapat mengasah pola pikir secara kritis, dan faktor- faktor lainnya.

Ketrampilan menulis adalah rangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan mengekspresikan gagasan secara tertulis. Menurut, Astuti & Mustadi (2014:86) berpendapat bahwa keterampilan menulis merupakan aspek yang esensial dalam setiap starta pendidikan, hal ini dikarenakan menulis merupakan hal paling dasar dalam berpikir. Artinya ketika daya kemampuan menulis kita baik maka pemikiran kita juga akan kritis. Kemampuan menulis juga dibutuhkan dalam dunia pekerjaan, serta dapat menunjang keberhasilan seseorang dalam suatu pekerjaan. Sukirman (2020:72) menyatakan keterampilan menulis adalah jenis keterampilan yang memiliki koherensi dengan aspek membaca. Keterampilan menulis melibatkan penggunaan bahasa dan pengelolaan isi dalam suatu bacaan. Keterampilan menulis ini merupakan bentuk perwujudan dari kemampuan baca atau pola pikir seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis salah satu keterampilan yang sangat kompleks yang paling susah untuk dimiliki, dibandingkan dengan aspek membaca, mendengarkan, maupun menyimak.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dikategorikan sebagai keterampilan yang rumit dan pelik, karena kegiatan menulis bukan sekedar menggerakkan tangan saja, akan tetapi mengembangkan pola pikir seseorang untuk menumbuhkan ide dan gagasan melalui imajinasi siswa yang dituangkan dalam bentuk tulisan (Hendrawan & Indihadi, 2019:48). Kristyanawati dkk (2019:192) menyatakan bahwa kompetensi menulis adalah kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap siswa. Keterampilan menulis dilakukan dengan menyusun kata, klausa, hingga menjadi kalimat yang terstruktur sistematis.

Berdasarkan kajian dari pendapat ahli yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya keterampilan menulis adalah keterampilan dalam menuangkan ide yang terdapat dari pikiran seseorang, yang diwujudkan dalam bentuk tulisan. Keterampilan ini memiliki hubungan koherensi atau hubungan yang saling berkaitan dengan keterampilan membaca. Keterampilan ini melibatkan penggunaan bahasa dan pengelolaan isi dalam suatu bacaan. Keterampilan menulis bermanfaat untuk meningkatkan kognitif siswa, mengembangkan kreativitas, dan melatih pola berpikir siswa secara kritis, logis, dan sistematis.

#### **b. Narasi**

Narasi merupakan salah satu jenis dalam sebuah tulisan. Pada dasarnya narasi merupakan suatu cerita yang menyajikan serangkaian

peristiwa. Menurut Keraf (2010: 136), narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejas-jelasnya kepada pembaca tentang peristiwa yang telah terjadi. Narasi ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologi) dalam peristiwa kehidupan manusia (Semi, 2007: 53). Sesuai dengan ciri-ciri narasi, yaitu: (a) tulisan itu berisi cerita tentang kehidupan manusia; (b) peristiwa kehidupan manusia yang diceritakan itu boleh merupakan kehidupan nyata, imajinasi, dan boleh gabung keduanya; (c) cerita itu memiliki nilai keindahan, baik keindahan isinya maupun penyajiannya; (d) di dalam peristiwa itu ada konflik, yaitu pertentangan kepentingan, kemelut, atau kesenjangan antara harapan dan kenyataan karena tanpa konflik, cerita tidak menarik; (e) di dalamnya seringkali terdapat dialog untuk menghidupkan cerita; (f) tulisan disajikan dengan menggunakan cara kronologis.

Setelah mengetahui ciri narasi, maka perlu diketahui pula jenis narasi. Jenis narasi dibagi menjadi dua, yaitu: (a) narasi artistik, merupakan narasi yang berbentuk karya sastra dan bersifat fiktif, dan (b) narasi ekspositorik, merupakan narasi yang isinya lebih bersifat cerita yang diambil dari peristiwa atau pengalaman nyata.

Untuk memudahkan menulis narasi, Suparno (2010: 4.51) menyajikan langkah-langkah menulis narasi sebagai berikut.

1. Menentukan tema atau amanat apa yang akan disampaikan;
2. Menetapkan sasaran pembaca;
3. Merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam

bentuk skema alur;

4. Membagi peristiwa utama ke dalam bentuk skema awal, perkembangan, dan akhir cerita;
5. Memerinci peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita;
6. Menyusun tokoh dan perwatakan, serta latar, dan sudut pandang.

Dari pemaparan tersebut, narasi adalah menulis yang bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa dan pengalaman manusia secara runtut. Kegiatan menulis narasi dapat dilakukan dengan mencocokkan model pembelajaran yang sesuai sehingga proses pembelajaran akan lebih bermakna.

## **B. Kerangka Berpikir**

Pada saat ini proses pembelajaran mayoritas dilakukan dengan menggunakan metode konvensional atau ceramah. Hal ini berakibat pada aspek motivasi dan minat belajar siswa yang menjadi rendah, karena metode ceramah akan membatasi potensi siswa dalam hal berpikir, dan hanya fokus mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu siswa akan cenderung bosan, dan jenuh karena tidak ada komunikasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa. Keterampilan siswa dalam hal menulis teks narasi juga tidak bisa dikembangkan, karena metode ceramah tidak menuntut siswa untuk berimajinasi dan berpikir secara kritis.

Penggunaan metode *role playing* dan media visual ini, akan mendorong siswa agar lebih aktif, berpikir kritis, dan ekspresif. Karena metode *role playing* ini dilakukan dengan bermain peran, dengan menggunakan ekspresi dan gerak

tubuh. Implementasi dari penggunaan model pembelajaran ini adalah menggunakan sistem kelompok, dimana satu kelompoknya terdapat dua siswa. Jadi satu siswa bertugas sebagai peraga dalam memerankan objek, sementara satunya menuliskan apa yang disampaikan peraga menggunakan imajinasi dan daya pikir.

## Bagan 2.1 Skema Kerangka Berpikir

### **Kondisi Awal Pembelajaran**

Pembelajaran menulis narasi masih konvensional (ceramah)  
Siswa pasif dan kurang termotivasi  
Imajinasi siswa terbatas  
Kesulitan menuangkan ide ke dalam tulisan

### **Permasalahan**

Keterampilan menulis narasi siswa rendah  
Paragraf tidak runtut  
Kesalahan ejaan dan tanda baca

### **Solusi Pembelajaran**

Penerapan metode Role Playing  
Berbantuan media visual

### **Proses Pembelajaran**

Siswa dibagi dalam kelompok  
Mengamati media visual  
Bermain peran (role playing)  
Menulis narasi berdasarkan peran

### **Dampak Pembelajaran**

Siswa lebih aktif dan ekspresif  
Imajinasi dan berpikir kritis meningkat  
Interaksi belajar lebih komunikatif

### **Hasil Pembelajaran**

Keterampilan menulis narasi meningkat  
Paragraf lebih runtut

### **C. Kebaruan Penelitian (*State of the Art*)**

Beberapa peneliti yang membahas mengenai keterampilan menulis, yaitu: Syamsiyah (2002) dan Khanifah (2006). Kebaruan penelitian dapat dijabarkan di bawah ini.

Syamsiyah (2002) dalam penelitian yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Media Visual Seri pada Siswa Kelas 1 SMP Kaliwiro Kabupaten Wonosobo, menguraikan bahwa keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas 1 SMP Kaliwiro kabupaten wonosobo mengalami peningkatan pada tahap siklus I dan siklus II, setelah digunakannya pembelajaran dengan media visual seri pada kegiatan menulis karangan narasi. Secara keseluruhan nilai yang diperoleh siswa pada hasil pretes mengalami peningkatan dalam siklus I, keterampilan siswa meningkat 3,6%, sedangkan siklus II keterampilan siswa meningkat 5,6%.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Syamsiyah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada pendekatan penelitian, instrumen, dan pengambilan data. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian kualitatif. Instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan nontes. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, jurnal, dan tes.

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan Syamsiyah terletak pada masalah, tujuan penelitian, variabel penelitian, dan subjek penelitian. Masalah yang dibahas oleh Syamsiyah adalah apakah dengan menggunakan media visual seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan apakah dengan media visual seri dapat meningkatkan perubahan tingkah laku positif siswa.

Tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media visual seri dan untuk menarasikan perubahan tingkah laku siswa setelah diterapkannya media visual seri dalam menulis karangan narasi. Variabel penelitian adalah karangan narasi dan variabel visual seri. Subjek penelitiannya yaitu siswa kelas I SMP Kaliwiro Kabupaten Wonosobo.

Kemampuan menulis karangan narasi merupakan kemampuan untuk menceritakan serangkaian peristiwa atau pengalaman secara berurutan dengan Bahasa tulis yang efektif. Menurut, Hanifah (2006) dalam penelitian yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Video Compact Disk (VCD) Kelas X SMA Negeri 2 Semarang, menyimpulkan bahwa ada peningkatan dari siklus I dan siklus II, baik data tes maupun data nontes. Peningkatan nilai menulis karangan narasi dengan menggunakan media Video Compact Disk yaitu sebesar 6,75 dari nilai 75,05 menjadi 81,60 yang menunjukkan pada kategori baik. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Khanifah dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada pendekatan penelitian, instrumen, dan pengambilan data. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian kualitatif. Instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan nontes. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi (foto).

Perbedaan penelitian yang penulis dengan Khanifah terletak pada masalah, tujuan penelitian, variabel penelitian, dan subjek penelitian. Masalah yang dibahas oleh Khanifah adalah apakah dengan menggunakan media Video Compact Disk (VCD) dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan apakah

dengan media Video Compact Disk (VCD) dapat meningkatkan perubahan tingkah laku positif siswa. Tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media Video Compact Disk (VCD) dan untuk menarasikan perubahan tingkah laku siswa setelah diterapkannya media Video Compact Disk (VCD) dalam menulis karangan narasi. Variabel penelitian yaitu berupa variabel ketampilan menulis karangan narasi dan variabel Video Compact Disk (VCD). Subjek penelitiannya, yaitu siswa kelas X SMA Negeri 2 Semarang.